

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna hijab lewat analisis praktik berhijab di kalangan mahasiswi Universitas Diponegoro dengan melihat eksistensi hijab sebagai bagian dari adanya relasi kuasa, kontrol sosial, serta proses negosiasi identitas perempuan. Hal yang mendasari penelitian ini berangkat dari realita perbedaan konteks lingkungan pendidikan Islam yang cenderung normatif dan mengikat dengan lingkungan kampus negeri yang lebih plural dan terbuka, dan akhirnya memunculkan dinamika baru dalam praktik berhijab. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Universitas Diponegoro yang sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan di sekolah Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus (*study case*). Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan beberapa mahasiswi Universitas Diponegoro dan menyesuaikan kualifikasi informan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Michel Foucault mengenai politik dan kuasa tubuh serta konsep panoptikon untuk melihat bagaimana tubuh perempuan bekerja dalam ruang sosial dengan adanya aturan, perasaan diawasi, dan proses negosiasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik berhijab yang tercipta pada masa sekolah dipengaruhi oleh adanya kewajiban institusional yang membentuk kedisiplinan tubuh melalui aturan formal dan pengawasan sosial. Namun, ketika akhirnya menemukan ruang sosial baru di kampus, mahasiswi mengalami pergeseran makna hijab dari kewajiban yang bersifat normatif menjadi pilihan pribadi individu. Proses ini terlihat dengan adanya negosiasi antara nilai-nilai yang telah tercipta pada lingkungan sekolah sebelumnya dengan pengalaman sosial baru yang lebih variatif. Dalam praktiknya, mahasiswi menunjukkan variasi dalam memaknai hijab, mulai dari yang konsisten berhijab, lepas hijab, hingga menggunakan hijab secara situasional. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bagaimana praktik hijab tidak dapat dipahami sebagai satu hal yang sederhana, melainkan sebagai hasil dari adanya relasi kuasa yang dinamis serta agen aktif masing-masing individu dalam menentukan pilihan atas tubuhnya.

Kata kunci: Hijab, Mahasiswi, Politik Tubuh, Relasi Kuasa, Negosiasi Identitas.